

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	KOMPAS	17	27-8-2002

Ditagih PLN dalam Jumlah Besar

Warga Datangi Pengembang

TANGERANG, KOMPAS — Sekitar 100 warga Perumahan Mutiara Pluit, Tangerang, mendatangi kantor pemasaran pengembang kawasan perumahan itu pada Senin (26/8) pagi. Warga pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) itu datang untuk memprotes tagihan rekening listrik masing-masing sebesar Rp 347.085. Alasan penagihan yang dilakukan PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Sepatan, Kabupaten Tangerang, itu karena warga sudah memakai energi listrik sebelum menjadi pelanggan resmi.

Warga menuntut agar tagihan dari PT PLN itu ditanggung pengembang perumahan. Warga beranggapan, pemasangan listrik tanpa izin PT PLN kepada rumah mereka dilakukan pihak pengembang. "Oleh karena itulah seharusnya pengembang perumahan yang membayar tagihan," ujar warga.

Keterangan yang dihimpun *Kompas*, aliran listrik yang dipasang tanpa sepengetahuan PT PLN itu mulai masuk ketika warga mulai menempati rumah-rumah mereka. Lamanya pemakaian listrik yang diduga liar di rumah-rumah warga tersebut telah berlangsung bervariasi mulai satu minggu, satu bulan, sampai ada yang sudah enam bu-

lan. Warga pun merasa bingung, mengapa jumlah tagihan kepada mereka besarnya sama, yakni Rp 347.085 per pelanggan. Padahal, lamanya pemakaian listrik secara tidak resmi tidak sama pada semua pelanggan.

Dalam suratnya kepada para pelanggan, PT PLN Unit Pelayanan Sepatan mengaitkan tagihan itu dengan telah terpasangnya kWh meter di rumah-rumah mereka. Namun, karena warga telah menggunakan energi listrik sebelum menjadi pelanggan resmi, mereka masing-masing harus membayar tagihan Rp 347.085.

Dibayar pengembang

Atas desakan warga, pihak

pengembang kawasan Perumahan Mutiara Pluit akhirnya menyanggupi tuntutan warga. Pengembang akan menanggung tagihan yang diajukan PT PLN tersebut.

Manajer PT PLN Unit Pelayanan Sepatan M Budiharto ketika dihubungi, Senin sore, membenarkan adanya kesepakatan yang menyebutkan tagihan itu akan dibayar pihak pengembang Perumahan Mutiara Pluit. "Persoalannya sudah selesai," katanya.

Budiharto menyebutkan, ada sekitar 100 pelanggan yang mendapatkan surat tagihan yang diberikan kepada pihaknya. Adapun mengenai besarnya tagihan Rp 347.085 per pelanggan, menurut Budiharto, ada perhitungannya sendiri, dan salah satunya adalah pemakaian listrik selama enam bulan.

Ia menyatakan, persoalan yang terjadi sebenarnya hanya karena adanya kesalahan komunikasi antara pengembang, notaris, dan konsumennya.

"Oleh karena itu, untuk waktu yang akan datang, pihak pengembang harus lebih jelas memberitahukan kepada pelanggannya soal pemakaian listrik," ujar Budiharto. (MUL)